

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dan berbeda dengan makhluk yang lain, baik secara jasmani maupun rohani. Setiap manusia memiliki keinginan dalam hidupnya untuk hidup damai dan segala kebutuhan secara jasmaniah maupun lahiriyah bisa terpenuhi, serta terhindar dari cobaan atau ujian, misalnya seperti cobaan sakit. Dalam pandangan Islam menyebutkan bahwa dalam diri manusia terdapat dua unsur yaitu unsur roh dan badan yang keduanya adalah ciptaan Tuhan untuk mengisi alam semesta. Roh bersifat kekal dan memiliki kekuatan secara supranatural, sedangkan badan memiliki sifat sementara.¹

Kondisi seseorang ketika sakit tidak mau menerimanya sebagai bentuk ujian atau cobaan dari Tuhan maka akan menjadikan seseorang semakin menderita atau proses kesembuhan akan berjalan lama. Organisasi kesehatan dunia atau yang dikenal dengan WHO mendefinisikan mengenai kesehatan, menurut WHO kesehatan adalah sebuah kesejahteraan yang di dapat dirasakan oleh seseorang, kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan secara psikis, fisik, dan soasial. Sehingga sehat tidak hanya tentang fisik melainkan sehat secara fisik dan sehat secara social.²

Agar seorang individu jauh dari penyakit maka dari segi keagamaan seorang individu membutuhkan bimbingan, hal ini bertujuan agar seseorang individu memiliki kestabilan jiwa dalam diri seseorang. Ketika sakit seseorang membutuhkan bantuan, salah satunya berupa bantuan bimbingan rohani. Hal ini diperlukan agar seorang individu atau pasien ketika sakit memperoleh bimbingan baik dari segi spiritual maupun psikologi.

¹Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Kepribadian Islam*,(Bandung: CV. Pustaka Setia,2018), 75

²Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung : Fokus Media, 2017), 19

Bimbingan Rohani tidak hanya dibutuhkan bagi orang yang sakit baik secara fisik maupun psikis, melainkan bimbingan rohani juga sangat dibutuhkan bagi orang-orang yang memiliki masalah seperti masalah pekerjaan maupun keluarga. Manusia yang sedang sakit secara fisik maupun psikis, tidak hanya membutuhkan pengobatan secara medis, tetapi pengobatan secara spiritual juga sangat dibutuhkan bagi proses penyembuhan. Kebanyakan manusia yang sakit tidak bisa menerima keadaannya. Umumnya orang yang sakit tidak hanya mengeluhkan sakit secara fisik saja, namun juga gangguan secara psikis, seperti perasaan cemas, mudah putus asa, dilema, bahkan marah. Hal ini wajar karena secara fisik seorang pasien akan dihadapkan kepada tiga alternatif kemungkinan yang akan dialaminya, yaitu: sembuh secara sempurna, disertai cacat sehingga terdapat kemunduran yang permanen pada fungsi-fungsi organ tubuhnya, meninggal dunia.³ Selain orang-orang yang memiliki masalah atau sakit, sejatinya bimbingan rohani sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Karena dapat dijadikan sebagai motivasi bagi manusia dalam melaksanakan tindakan dan berperilaku.

Bimbingan rohani Islam adalah bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan *bio-psycho-socio-spiritual* yang komprehensif. Karena pada dasarnya di dalam diri manusia terdapat kebutuhan dasar spiritual (*basic spiritual needs*). WHO menetapkan bahwa, bimbingan rohani sangat penting dalam pelayanan kesehatan, karena aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari kesehatan secara utuh.⁴

³Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien", *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 3 (2017): 242, diakses pada 26 Desember, 2019, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>.

⁴Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap", *Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (2018): 181, diakses pada 26 Desember, 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/270106-urgensi-bimbingan-rohani-islam-bagi-pasi-c6ef51d3.pdf>.

Tujuan dari bimbingan rohani pada pasien rawat inap lebih mengarah untuk berdakwah, yang secara umum adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar agar dapat hidup bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu bimbingan rohani juga mempunyai tujuan membantu menyembuhkan pasien dari segi rohaninya dengan memberi motivasi dan semangat, serta menyadarkan bahwa sakit dan sehat berasal dari Allah. Selain itu layanan bimbingan rohani juga mengajak pasien untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Petugas bimroh memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk keyakinan dan semangat untuk sembuh terhadap pasien.

Sakit merupakan salah satu contoh cobaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Penyakit ini bisa berbentuk fisik maupun psikis. Manusia harus menyadari betapa pentingnya mensyukuri bahwa nikmat sehat itu mahal. Nikmat sehat adalah karunia dari Allah SWT yang harus dijaga dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sehat dan sakit itu sama, sebagaimana halnya senang dan sedih, kaya dan miskin, itu semua merupakan ujian dari Allah SWT. Pada dasarnya manusia akan selalu diuji. Sebagaimana sudah dijelaskan dalam firmanNya:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.”⁵

Menurut pandangan Islam sehat tidak hanya dilihat secara aspek fisik melainkan juga rohani (psikis). Manusia merupakan ciptaan Allah yang derajatnya paling tinggi dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya, karena manusia diberikan akal dan fikiran agar mampu membedakan mana yang baik dan buruk, dari keistimewaan

⁵Alquran, al-Anbiya ayat 35, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan dan Penerbit Alquran, 2001), 499

tersebut manusia diharapkan dapat hidup bahagia baik dunia maupun akhirat.⁶

Pasien yang sakit memerlukan kebutuhan akan perasaan yang aman, kasih sayang dan perhatian untuk menguatkan aspek psikisnya, karena saat sakit aspek psikisnya lemah. Sehingga wajar apabila pasien menggantungkan harapannya pada dokter, perawat dan bimroh. Selain kualitas obat, kesembuhan pasien paling utama adalah didukung oleh kekuatan jiwa dan semangat untuk sembuh. Dokter, perawat, dan bimroh adalah pihak yang membantu kesembuhan pasien, sehingga perlu adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara dokter, perawat, dan bimroh kepada pasien untuk mempercepat kesembuhan pasien. Menurut Willis cara komunikasi yang baik bukan hanya dialog searah yaitu instruksi dokter, namun yang paling utama adalah dialog dua arah, sehingga pasien dapat menyatakan semua keluhan, keinginan dan kecemasan.⁷

Spiritual sangat berpengaruh terhadap sisi kehidupan manusia, salah satunya yaitu berpengaruh terhadap kesehatan fisik. Kondisi seseorang yang sedang sakit akan mengalami *defisit spiritual* hingga *distress spiritual*. *Defisit spiritual* yaitu, kurangnya asupan spiritual, sehingga kondisi seseorang mengalami kehampaan dan kekosongan spiritual yang ditandai dengan munculnya pernyataan-pernyataan negative, misalnya putus asa, apatis, tidak peduli, gelisah, mudah marah. Hal ini terjadi karena keyakinan pada rahmad Allah SWT telah hilang. Sehingga saat sakit sebagian pasien ada yang merasa hatinya kosong atau gersang karena lupa untuk beribadah sehari-hari, seperti berdoa, berdzikir maupun sholat. Hal ini terjadi karena dari mereka tidak mengetahui tatacara beribadah untuk orang sakit. Saat seperti inilah petugas bimbingan rohani sangat dibutuhkan untuk pasien. Sedangkan *defisit spiritual* yaitu keadaan seseorang yang mengalami gangguan dalam kepercayaan, yang ditandai dengan adanya

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 19.

⁷Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

keraguan dalam sistem kepercayaan. Pasien akan merasa tertekan, kesulitan tidur, nafsu makan terganggu, bahkan tekanan darah meningkat.⁸

Ketika seseorang sedang sakit, pada umumnya hanya mendapatkan penanganan secara medis, sedangkan penanganan secara psikis dan spiritual lupa diberikan ketika seseorang sedang sakit. Padahal penanganan secara psikis dan spiritual sangat dibutuhkan bagi pasien, karena ketika pasien yang sakit dapat mempengaruhi kondisi psikis pasien, misalnya cemas, takut, bahkan dihantui akan kematian yang menurutnya sangat menyeramkan. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja maka dikhawatirkan pasien dapat mengalami stress atau *distress spiritual*. *Distress spiritual* adalah keadaan yang dialami oleh diri seseorang yang beresiko mengalami permasalahan spiritual.⁹

Rumah sakit adalah tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat, pelayanan kesehatan itu tidak hanya dari segi medis saja, melainkan juga pelayanan kesehatan dari segi non medis atau spiritual (pelayanan holistik) salah satu rumah sakit di Karesidenan Pati yang menerapkan pelayanan holistik (pelayanan medis dan non medis) adalah Rumah Sakit Islam Pati. Rumah Sakit Islam Pati telah melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan rohani dalam proses penyembuhan pasien. Selain itu, layanan bimbingan rohani juga dijadikan sebagai ajang dakwah. Sebelum layanan bimbingan rohani diberikan kepada pasien, petugas bimroh meminta persetujuan terlebih dahulu baik kepada pasien maupun keluarga pasien.

Pelayanan bimbingan rohani diberikan saat pagi dan sore. Di mana petugas terlebih dahulu meminta data pasien

⁸Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), 16

⁹Dwi Ristianingsih dkk “Gambaran Motivasi Dan Tindakan Keprawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keprawatan* 10, no. 2 (2014) : 94, diakses pada 28 Desember, 2019, <https://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/JIKK/article/view/131/123>.

baru ke ruang perawat, setelah itu petugas bimroh mengunjungi pasien baru ke setiap bangsal untuk diberikan layanan. Petugas bimroh kemudian memperkenalkan diri dan meminta persetujuan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien maupun keluarga pasien. Materi yang diberikan kepada pasien berupa dorongan moral dan spiritual serta membimbing pasien dalam berdoa dan ibadah. Metode yang digunakan petugas bimroh adalah metode secara langsung, yaitu ceramah dan praktik, petugas bimroh menjelaskan tatacara ibadah dan mempraktikkan tatacara ibadah bagi orang sakit, apabila pasien belum mengetahuinya. Pelayanan bimbingan rohani dilakukan ke seluruh bangsal rawat inap yang ada di Rumah sakit Islam Pati yang dilaksanakan pada saat pagi dan sore pada pasien yang baru datang.¹⁰

Respon pasien terhadap layanan bimbingan rohani sangat beragam, ada yang menerima dan ada juga yang menolak. Bagi pasien yang menerima, bimbingan rohani sangat diperlukan bagi pasien, karena pasien membutuhkan motivasi dan semangat untuk sembuh serta pasien juga membutuhkan bimbingan ibadah saat sakit. Bukan hanya itu saja pasien membutuhkan rohani untuk proses pengobatan secara ruhaniah. Sedangkan bagi pasien yang menolak, mereka belum mengetahui dan memahami tentang layanan bimbingan rohani. Sehingga ketika petugas bimbingan rohani meminta persetujuan, banyak pasien yang merasa takut dan khawatir apabila proses layanan bimbingan rohani akan dikenakan tarif tambahan. Padahal layanan bimbingan rohani ini merupakan salah satu fasilitas pelayanan dari Rumah Sakit Islam Pati.

Layanan bimbingan rohani dapat berperan penting dalam proses penyembuhan pasien baik secara fisik maupun psikis. Untuk mewujudkan pelayanan bimbingan rohani yang aman, nyaman dan tenang bagi pasien, perlu adanya pelayanan bimbingan rohani yang maksimal. Sehingga pelayanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Pati bisa terlepas dari problematika yang ada. Atas dasar itulah peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Rumah Sakit

¹⁰ Hasil Pengamatan di Rumah Sakit Islam Pati, 5 Agustus 2019.

Islam Pati, dengan judul “Problematika Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Pati”.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, focus penelitian ditetapkan berdasarkan keseluruhan situasi social yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹¹ Hal ini diperlukan agar pemilihan teori tidak menyimpang dari topik penelitian. Sehingga tempat (*place*) yang dipilih oleh peneliti berlokasi di Rumah Sakit Islam Pati di jalan Pati–Tayu KM. 18, Waturoyo, Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pelaku (*actor*) yang akan diteliti difokuskan kepada petugas layanan bimbingan rohani selaku pelaksana layanan bimbingan rohani. Dan aktivitas (*activity*) pada penelitian berupa proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap. Untuk itu pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada problematika layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikantersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana keadaan rohani pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati?
3. Apa saja problematika layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan rohani pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 127

2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.
3. Untuk mengetahui problematika layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat, baik bagi peneliti sendiri, khususnya bagi pembaca, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ide-ide bagi petugas bimroh dan dapat mengembangkan keilmuannya di bidang layanan bimbingan rohani
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain, jika berminat meneliti permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang layanan bimbingan rohani dan Karya Tulis Ilmiah, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi rumah sakit, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu program layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Pati.
- b. Bagi petugas bimroh, untuk mengembangkan diri dan potensinya agar memiliki pribadi yang berkualitas serta profesional dalam memberikan layanan bimbingan rohani.
- c. Bagi pasien, sebagai informasi terhadap layanan bimbingan rohani.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis menyajikan pembahasan menjadi beberapa bab yang sistematikanya adalah:

Bab satu, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab dua, pada bab ini memuat tentang kerangka teori, yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang bimbingan rohani, yang berisi tentang pengertian bimbingan rohani, tujuan bimbingan rohani, fungsi bimbingan rohani, unsur-unsur bimbingan rohani, pola atau model layanan bimbingan rohani. Sedangkan pada sub bab kedua memuat tentang pasien, yang berisi tentang pengertian pasien, hak dan kewajiban pasien, kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit. kemudian ada tinjauan pustaka dan kerangka berfikir.

Bab tiga, pada bab ini memuat tentang metode penelitian, yang berisi tentang jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat, pada bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang gambaran secara umum objek penelitian, deskriptif data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab lima, pada bab ini memuat tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.